**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**I.I Latar Belakang**

Dewasa ini guru sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan dituntut tidak hanya sebagai penerima pembaharuan pendidikan, namun sebagai agen pembelajar yang ikut bertanggung jawab dan berperan aktif dalam pembaharuan pendidikan serta pengembangan pengetahuan dan keterampilan untuk kepentingan peningkatan mutu pendidikan. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam peningkatan kemampuannya adalah melalui kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009 Tentang Jabatan fungsional Guru dan Angka Kreditnya bahwa kegiatan PKB merupakan unsur utama dalam penilaian angka kredit guru yang menentukan kenaikan jenjang kepangkatan dan jabatan guru. Salah satu bentuk PKB yang dilakukan oleh guru berdasarkan PERMENEG PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009 adalah Publikasi Ilmiah.

“Untuk kenaikan jabatan/pangkat setingkat lebih tinggi dari Guru Pertama, pangkat Penata Muda, golongan ruang III/a sampai dengan Guru Utama, pangkat Pembina Utama, golongan ruang IV/e wajib melakukan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang meliputi sub unsur pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan/karya inovatif.” (Pasal 16 ayat 2 PERMENEG PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009 ).

Agar dapat melakukan publikasi ilmiah, seorang guru disyaratkan memiliki kemampuan menulis atau menyusun karya tulis ilmiah. Hal ini disebabkan karena publikasi ilmiah merupakan karya tulis ilmiah yang telah dipublikasikan kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan secara umum. Djuroto dan Supriyadi (2002), menyatakan bahwa karya ilmiah adalah serangkaian kegiatan penulisan berdasarkan hasil penelitian yang sistematis berdasar pada metode ilmiah untuk mendapatkan jawaban secara ilmiah terhadap permasalahan yang muncul sebelumnya. Pendapat yang sejalan dikemukakan Brotowidjoyo (2002), bahwa karya ilmiah merupakan karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta dan ditulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar. Bahasa baku adalah bahasa yang dipakai dalam menulis karya ilmiah. Pendapat ini didukung oleh Gatot (2009), yang menyatakan karya ilmiah adalah karya tulis yang menyajikan gagasan, deskripsi atau pemecahan masalah secara sistematis, disajikan secara objektif dan jujur, dengan menggunakan bahasa baku, serta didukung oleh fakta, teori, dan atau bukti-bukti empirik.

Bahasa sebagai sarana penyampaian informasi memiliki peran penting dalam penulisan laporan penelitian. Penulisan laporan penelitian sebagai sarana pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi harus menggunakan bahasa yang baik dan benar, yaitu bahasa Indonesia yang baik menurut ragamnya dan benar menurut kaidahnya. Sugihastuti (2007) memaparkan bahwa bahasa laporan penelitian merupakan salah satu ragam bahasa Indonesia. Ragam bahasa ini sering juga disebut dengan ragam bahasa baku, ragam bahasa ilmiah, ragam bahasa standar, atau ragam bahasa ilmu. Ragam bahasa orang yang berpendidikan atau yang lazim ditautkan dengan bahasa yang dipakai di sekolah yang memperlihatkan pemakaian bahasa yang apik. Menurut Alwi H,dkk. (2010) ragam baku atau ragam bahasa orang berpendidikan ini hendaknya digunakan di lembaga-lembaga pemerintah, lembaga perwakilan rakyat, badan kehakiman, pers, radio, televisi, mimbar agama, dan profesi ilmiah.

Penggunaan bahasa pada laporan hasil penelitian sangat perlu diperhatikan. Pemakaian bahasa yang kurang tepat seperti susunan kata yang tidak teratur dan berbelit-belit, penggunaan kata yang tidak tepat makna, kesalahan penggunaan ejaan, memakai bahasa yang tidak baku, dapat membuat informasi yang ingin disampaikan tidak jelas serta tidak dapat sepenuhnya diterima atau dipahami oleh pembaca. Penelitian ini penting dilakukan mengingat salah satu kompetensi yang dimiliki oleh guru khususnya guru bahasa Indonesia SMA adalah mampu menjelaskan, memberikan contoh, dan menerapkan kegiatan menulis berbagai laporan. Guru yang sudah terbiasa membuat laporan hasil penelitian akan mudah menjelaskan dan memberikan contoh nyata kepada anak didiknya bagaimana menulis laporan hasil penelitian yang baik khususnya penggunaan bahasa baku dan pemakaian ejaan.

Berikut ini contoh penggunaan kata yang tidak baku dan penggunaan ejaan yang kurang tepat dalam laporan penelitian. Kata mendomenstarsikan, seharusnya mendemonstrasikan. Penulisan huruf kecil pada kata “ini....” seharusnya setelah titik menggunakan huruf kapital menjadi “Ini....” Penggunaan kata depan di- pada kata “diatas” seharusnya dipisah menjadi “di atas”

“Penelitian ini hendak memberikan satu alternatif tindakan dalam mengatasi permasalahan diatas yaitu dengan menggunakan Pendekatan Life Skills. ini dipilih karena pada Pendekatan Life Skills guru mendomenstarsikan pokok bahasan tahap demi tahap yang diikuti pelatihan-pelatihan oleh siswa, dengan langkah-langkah ini diharapkan siswa lebih mudah memahami terhadap pokok bahasan”. (Chaerunnas, 2011).

Perhatikan juga contoh di bawah ini yang menunjukkan pemakaian huruf kapital dan tanda petik “...” yang masih perlu disempurnakan.

Sesuai dengan apa yang penulis kemukakan di atas, maka dalam penulisan karya tulis ini penulis memilih judul : ”Upaya Peningkatan Mata Pelajaran PKn Pokok Bahasan Peraturan Perundang-Undangan Nasional Dapat Meningkatkan Kemampuan Belajar dengan menggunakan pendekatan Life Skills pada siswa Klas VII-3 di SMP Negeri Woha. (Chaerunnas, 2011).

Kesalahan penggunaan kata-kata baku, pemakaian huruf kapital, pemakaian kata depan, dan penggunaan tanda baca dapat dicermati dalam laporan penelitian Kastining (2006:29—30) di bawah ini.

terahir kali gedung ini digunakan sebagai kantor krama pura. Balai kambang disebut juga Bale Kecama yang terletek ditengah telaga. Saat-saat menjelang perang melawan belanda tahun 1894 digunakan sebagai tempat untuk menyimpan mesiu dan senjata. Bale kambang pernah digunakan juga sebagai ruang sidang pengadilan ( raad Van Karta)

Status Taman Mayura sebagai taman kerajaan berahir bersamaan dengan berahirnya kerajaan Mataram Cakranegara ( kerajaan selaparang ) setelah kalah perang melawan Belanda pada tahun 1894. antara tahun 1894 s.d 1922 status taman ini tidak jelas karena eksistensi Kerajaan Mataram sebagai pemiliknya sudah tidak ada.

Mencermati masih banyaknya penggunaan bahasa baku dan penerapan ejaan yang kurang tepat pada laporan hasil penelitian para guru, maka pemahaman mengenai penggunaan bahasa perlu diaktualisasikan melalui kajian terhadap tulisan, dalam hal ini karya tulis ilmiah guru Pembina golongan IV/a khususnya pada laporan hasil penelitian di Provinsi Nusa Tenggara Barat periode penilaian Agustus 2012 yang berhasil atau yang sudah memenuhi persyaratan. Melalui kajian ini akan diketahui bagaimana penggunaan bahasa ilmiah/baku dan ejaan digunakan, dengan harapan dapat memperluas wawasan dan keterampilan menulis, khususnya karya tulis ilmiah yang disajikan dalam bentuk laporan hasil penelitian.

**I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, masalah yang dijadikan sebagai pembahasan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penggunaan kata baku, penggunaan huruf kapital, penulisan kata depan dan pemakaian tanda baca dalam Karya Tulis Ilmiah Guru Pembina golongan IV/a khususnya pada laporan hasil penelitian di Provinsi Nusa Tenggara Barat Periode penilaian Agustus 2012, berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 46 Tahun 2009 Tanggal 31 Juli 2009??
2. Apakah penggunaan bahasa Indonesia dalam Karya Tulis Ilmiah Guru Pembina golongan IV/a khususnya pada laporan hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu sumber bahan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA? Bagaimanakah metode pengajarannya?

**I.3 Tujuan Penelitian**

Setelah permasalahan dirumuskan, langkah berikutnya adalah menentukan tujuan yang akan dicapai. Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kesalahan penggunaan kata baku, kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penulisan kata depan, dan kesalahan pemakaian tanda baca dalam Karya Tulis Ilmiah Guru Pembina golongan IV/a khususnya pada laporan hasil penelitian di Provinsi Nusa Tenggara Barat periode penilaian Agustus 2012, berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 46 Tahun 2009 Tanggal 31 Juli 2009.
2. Menjelaskan penggunaan bahasa Indonesia dalam Karya Tulis Ilmiah Guru Pembina golongan IV/a khususnya pada laporan hasil penelitian dijadikan sebagai salah satu sumber bahan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, serta metode pengajarannya.

**I.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik pada tataran teoretis maupun pada tataran praktis.

**1.4.1 Manfaat Teoretis**

1. Diperolehnya paparan secara objektif tentang penggunaan bahasa baku dan penerapan Ejaan Yang Disempurnakan dalam tulisan laporan hasil penelitian.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber bahan pengajaran bahasa Indonesia pada keterampilan menulis khususnya menulis laporan hasil penelitian.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran keterampilan menulis khususnya menulis laporan hasil penelitian.
4. Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah penelitian ilmiah dalam pembelajaran keterampilan menulis khususnya menulis laporan hasil penelitian.

**1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk lebih giat lagi dalam menulis berbagai laporan hasil penelitian dengan memperhatikan penggunaan bahasa baku dan pemakaian ejaan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia bahwa dalam pembelajaran materi menulis laporan hasil penelitian sangat penting memperhatikan penggunaan bahasa baku dan pemakaian ejaan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia bahwa dalam pembelajaran materi menulis laporan hasil penelitian hendaknya memilih metode yang tepat dalam pembelajarannya.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para peneliti lainnya agar dapat memahami dan mengimplementasikan bahasa baku dan EYD dengan baik dan benar pada laporan hasil penelitian.